

Pemanfaatan AI Generator (*Artificial Intelligence*) sebagai Peningkatan Efisiensi Pekerjaan pada Bisnis Jasa Desain Grafis

Utilization of Artificial Intelligence Generators to Enhance Work Efficiency in Graphic Design Service Businesses

Muhammad Abdu¹, Sri Wahyuni Zainuddin², Nur Inda³

Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar^{1,2}

Informatika, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar³

abdu.bdg21@itbmpolman.ac.id¹, sriwahyuni@itbmpolman.ac.id², nurinda@itbmpolman.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan AI Generator dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan pada bisnis jasa desain grafis, khususnya dalam bidang *editing*. Menggunakan metode studi pustaka (*literature review*), penelitian ini menganalisis berbagai referensi terkait untuk memahami sejauh mana AI dapat mendukung proses *editing* dalam industri desain grafis. Berdasarkan sintesis lima penelitian yang dianalisis, AI terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam mempercepat dan menyederhanakan tugas *editing*, seperti manipulasi gambar, perbaikan warna, serta penghapusan elemen yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI Generator, melalui *platform* atau *Software* yang digunakan, mampu mengotomatisasi berbagai aspek teknis dalam *editing*, memungkinkan editor untuk lebih fokus pada aspek kreatif. Selain itu, AI juga membantu dalam meningkatkan kualitas visual dengan berbagai fitur otomatis, seperti peningkatan resolusi gambar dan pengaturan palet warna. Namun, efektivitas AI dalam *editing* sangat bergantung pada pemahaman teknis dan keterampilan dalam menyusun *prompt* yang optimal.

Meskipun AI membawa kemudahan, tantangan tetap ada, seperti potensi plagiarisme, penurunan orisinalitas desain, serta perdebatan terkait hak cipta. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kreativitas manusia agar peran editor tetap relevan dalam dunia desain grafis. Indikator pencapaian dalam penelitian ini mencakup kecepatan penyelesaian tugas, kualitas hasil, kemampuan adaptasi, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan memahami dan mengintegrasikan AI secara bijak, bisnis jasa desain grafis dapat meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan nilai estetika dan orisinalitas karya.

Kata kunci: AI Generator, Bisnis Desain Grafis, Editor, Literature Review

Abstract

This study examines the use of AI Generators in improving work efficiency in the graphic design service business, particularly in the field of editing. Using a literature review method, this study analyzes various related references to understand the extent to which AI can support the editing process in the graphic design industry. Based on the synthesis of five analyzed studies, AI has proven to have a significant impact in accelerating and simplifying editing tasks, such as image manipulation, color correction, and the removal of unwanted elements.

The results of the study show that AI Generators, through the platforms or software used, are capable of automating various technical aspects of editing, allowing editors to focus more on creative aspects. Additionally, AI helps improve visual quality with various automatic features, such as image resolution

enhancement and color palette adjustment. However, the effectiveness of AI in editing heavily depends on technical understanding and the ability to craft optimal prompts.

Although AI brings convenience, challenges remain, such as the potential for plagiarism, a decline in design originality, and debates regarding copyright. Therefore, a balance between the use of technology and human creativity is needed to ensure that the role of editors remains relevant in the world of graphic design. The achievement indicators in this study include task completion speed, quality of results, adaptability, and resource efficiency. By understanding and integrating AI wisely, graphic design service businesses can enhance productivity without compromising the aesthetic value and originality of their work.

Keywords: AI Generator, Graphic Design Business, Editor, Literature Review

Korespondensi Email : abdu.bdg21@itbmpolman.ac.id

Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v5i2.219>

Diterima Redaksi : 02-07-2025 | Selesai Revisi : 29-07-2025 | Diterbitkan Online : 31-12-2025



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

1. Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, desain grafis memegang peranan penting sebagai alat komunikasi visual lintas sektor bisnis. Seiring meningkatnya kebutuhan akan konten visual yang cepat dan berkualitas, muncul dorongan bagi pelaku industri kreatif untuk mengadopsi teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi kerja. Menurut Susilo (2011) efisiensi merupakan kondisi di mana pekerjaan diselesaikan secara tepat dengan pemanfaatan maksimal kemampuan dan sumber daya yang tersedia, sehingga hasil yang dicapai menjadi optimal dengan pengorbanan seminimal mungkin (Syam, 2020). Salah satu inovasi teknologi yang kini banyak dimanfaatkan adalah *Artificial Intelligence (AI) Generator*, yaitu sistem berbasis kecerdasan buatan yang dapat menghasilkan desain secara otomatis dan konsisten.

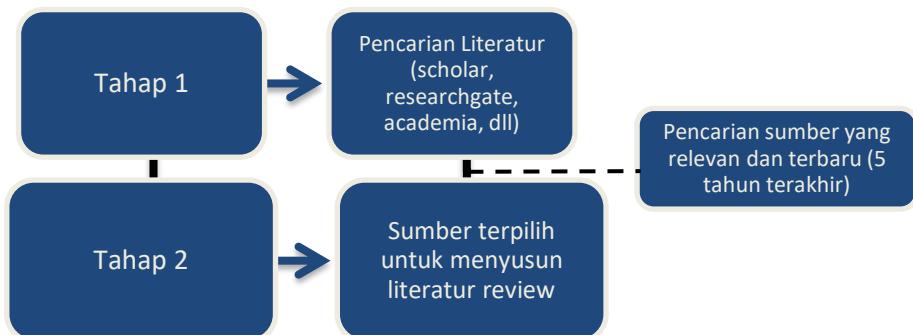
Menurut Jaya, dkk (2018), AI merupakan cabang dari ilmu komputer yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia dalam menyelesaikan tugas tertentu (Pakpahan, 2021). Teknologi AI generator, seperti *Midjourney*, *Leonardo*, dan *Canva AI*, memungkinkan desainer untuk mempercepat proses kreatif dan meningkatkan produktivitas (Muhaemin, 2023). Namun, meskipun pemanfaatan AI dalam desain grafis telah banyak dibahas, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek teknis atau dampak terhadap kreativitas, tanpa mengulas secara mendalam integrasi AI dalam konteks operasional bisnis jasa desain.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai pemanfaatan AI generator dalam meningkatkan efisiensi kerja pada bisnis jasa desain grafis. Tapia (2004) menyebutkan bahwa dalam desain grafis, gambar berperan tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang efektif. Namun, pendekatan tradisional kerap mengabaikan fungsi komunikatif demi estetika semata. Dengan hadirnya teknologi seperti AI Generator, desain perlu dipahami sebagai proses strategis yang mengintegrasikan estetika, efisiensi kerja, dan daya komunikasi visual (Ruiz-Arellano *et al.*, 2022). Pertanyaan utama yang diangkat adalah: *Bagaimana pengaruh dan strategi implementasi AI generator terhadap efisiensi pekerjaan dalam bisnis jasa desain grafis?* Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif melalui pendekatan studi literatur terhadap peran AI generator dalam mendukung alur kerja desain grafis profesional.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*literature review*) sebagai metode utama untuk mengeksplorasi pemanfaatan AI Generator dalam meningkatkan efisiensi kerja pada bisnis jasa desain grafis pada bidang *editing* atau profesi sebagai editor. Pemilihan metode ini dilatarbelakangi oleh belum adanya implementasi nyata dari teknologi AI Generator dalam praktik operasional bisnis desain grafis di wilayah studi, sehingga pendekatan lapangan dianggap kurang relevan. Melalui studi pustaka, penelitian ini menghimpun, menelaah, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber ilmiah yang kredibel, seperti artikel jurnal, buku referensi, studi kasus, serta publikasi akademik lainnya, guna membangun dasar teoretis yang kuat dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang dikaji (Ridwan *et al.*, 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu lima bulan melalui pencarian literatur di basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, Academia, serta perpustakaan digital lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain: "AI Generator", "efisiensi pekerjaan", "bisnis desain grafis", dan "teknologi AI dalam bisnis". Penelitian *Literature Review* tidak melibatkan eksperimen langsung maupun wawancara, namun tetap menjamin validitas informasi melalui perbandingan hasil dari berbagai referensi untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan yang ada (Ismah, 2024). Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian AI dalam desain grafis, tetapi juga membuka ruang eksplorasi bagi penelitian selanjutnya terkait integrasi AI dalam praktik kerja profesional.



Gambar 1. Alur Pencarian Literatur

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Sintesis Literatur

Sintesis tabel merupakan alat analisis yang membantu peneliti mengelompokkan dan mengintegrasikan berbagai argumen dari beberapa sumber untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh secara sistematis dan komprehensif (Lilin Rosyanti *et al.*, 2021). Penelitian ini mensintesis lima dari sepuluh artikel yang telah dikaji secara mendalam untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pemanfaatan AI Generator dalam meningkatkan efisiensi kerja di sektor jasa desain grafis. Proses sintesis dilakukan melalui klasifikasi tujuan, metode, serta hasil penelitian dari masing-masing sumber, guna menemukan pola umum serta tantangan yang relevan dalam penerapan teknologi AI pada praktik desain grafis profesional.

Berdasarkan hasil sintesis, ditemukan bahwa teknologi AI, khususnya AI Generator, membawa pengaruh yang signifikan dalam mempercepat proses kerja, meningkatkan produktivitas, serta

memperluas kreativitas dalam desain. Roida Pakpahan menyoroti efisiensi yang ditawarkan AI, namun juga memperingatkan akan ancaman terhadap keberlangsungan tenaga kerja manusia, sehingga menuntut peningkatan keterampilan dan kreativitas untuk menjaga daya saing (Pakpahan, 2021). Muhammad Muhaemin menggarisbawahi pentingnya keterampilan teknis dalam menyusun *prompt* yang tepat, karena kualitas visual sangat bergantung pada akurasi instruksi kepada AI (Muhaemin, 2023). Sementara itu, Taris Zakira Alam dan Jery Haikal menekankan manfaat AI dalam mengotomatisasi tugas teknis, namun tetap mengingatkan adanya risiko plagiarisme dan penurunan orisinalitas karya jika tidak diimbangi dengan pengawasan etis dan artistic (Alam and Haikal, 2024).

Selanjutnya, Desti Nur Aini memperluas konteks penggunaan AI dengan meneliti kemampuannya dalam memvisualisasikan karya sastra. Temuan menunjukkan bahwa AI mampu memperkaya interpretasi visual, namun juga memiliki keterbatasan dalam menangkap makna subjektif (Aini, 2023). Adapun studi oleh Dwina Satrinia dkk. menyoroti bagaimana AI mengubah pola kerja dalam dunia desain, meningkatkan efisiensi teknis namun menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya nilai seni dan orisinalitas. Studi ini juga menekankan pentingnya pertimbangan etika seperti hak cipta dan kepemilikan karya AI (Satinia, Firman and Fitriati, 2023).

3.2. Pengaruh Pemanfaatan AI Generator Terhadap Efisiensi Kerja pada Bisnis Jasa Desain Grafis

Pemanfaatan AI Generator telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap efisiensi kerja di sektor jasa desain grafis, khususnya dalam proses editing visual. Kecerdasan buatan (AI) merupakan fase lanjutan dalam evolusi teknologi yang, seperti mekanisasi pada Revolusi Industri, mengubah pola kerja dan memicu kekhawatiran sosial. Dalam industri kreatif seperti desain grafis, AI Generator mampu meningkatkan efisiensi, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran akan tergesernya peran manusia. Oleh karena itu, AI perlu dipahami bukan sekadar alat, melainkan sebagai bagian dari perubahan sosial-teknologis yang memengaruhi struktur kerja secara menyeluruh (Fleischmann, 2024). Teknologi ini memungkinkan otomatisasi berbagai tahapan teknis seperti penghilangan latar belakang, pemisahan elemen gambar, pencampuran warna, hingga manipulasi visual yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh editor. Dengan demikian, AI berperan sebagai akselerator dalam alur kerja, mempercepat proses produksi desain dan mengurangi beban kerja repetitif. Penelitian Roida Pakpahan menunjukkan bahwa tugas-tugas teknis yang biasanya memakan waktu berjam-jam kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit dengan bantuan AI, meskipun hal ini turut menimbulkan kekhawatiran terkait pengurangan peran tenaga kerja manusia (Pakpahan, 2021). Selaras dengan temuan tersebut, studi oleh Dwina Satrinia dkk. mengungkap bahwa efisiensi teknis yang ditawarkan AI memungkinkan para editor untuk lebih fokus pada eksplorasi ide kreatif dan pengembangan konsep visual (Satinia, Firman and Fitriati, 2023). Namun demikian, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan baru, seperti potensi kehilangan nilai orisinalitas dan kekhawatiran terhadap dominasi hasil desain berbasis algoritma.

Tabel 1. Perbandingan Penggeraan Editing Sebelum dan Sesudah Pemanfaatan AI Generator

Aspek	Sebelum Pemanfaatan AI Generator	Sesudah Pemanfaatan AI Generator
-------	----------------------------------	----------------------------------

Waktu Penggerjaan	Proses <i>editing</i> membutuhkan waktu yang relatif lama, terutama dalam tugas teknis seperti pemisahan objek, penghilangan latar belakang, atau manipulasi warna. Pekerjaan ini bisa memakan waktu berjam-jam tergantung tingkat kesulitan.	AI Generator mampu menyelesaikan tugas-tugas teknis tersebut hanya dalam hitungan menit. Proses otomatisasi mempercepat <i>workflow</i> secara signifikan.
Beban Kerja Manual	Editor harus melakukan semua proses secara manual, dari pemotongan elemen hingga <i>retouching detail</i> , yang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan produktivitas.	Beban kerja manual berkurang karena AI mengambil alih proses teknis. Editor lebih sedikit terlibat dalam pekerjaan repetitif dan teknis.
Fokus Kerja	Sebagian besar waktu dan tenaga difokuskan pada tahap teknis, sehingga waktu untuk eksplorasi ide dan kreativitas cenderung terbatas.	Dengan efisiensi yang dihasilkan AI, editor dapat lebih fokus pada pengembangan ide kreatif, penyusunan konsep, dan strategi visual yang lebih kompleks.
Kualitas Visual	Bergantung pada keterampilan manual editor, yang kadang tidak konsisten jika dilakukan dalam waktu lama atau pada banyak proyek.	AI mampu mempertahankan konsistensi kualitas visual karena bekerja berdasarkan parameter algoritmik dan data pelatihan yang besar.
Tantangan	Tantangan lebih banyak pada sisi teknis penggerjaan.	Tantangan bergeser pada aspek orisinalitas, keaslian karya, serta kekhawatiran tergantikannya peran manusia dalam tugas-tugas repetitif.
Kebutuhan SDM	Tenaga kerja dibutuhkan untuk setiap tahapan desain, termasuk yang bersifat teknis.	Terjadi pengurangan kebutuhan tenaga kerja pada tahap teknis, namun meningkatnya kebutuhan pada kemampuan

		konseptual, kreatif, dan strategis.
--	--	-------------------------------------

Berdasarkan hasil perbandingan sebelum dan sesudah pemanfaatan AI Generator, ditemukan peningkatan efisiensi kerja dari berbagai aspek, mulai dari waktu penggerjaan, pengurangan beban manual, peningkatan fokus kreatif, hingga konsistensi kualitas visual. Akan tetapi, efisiensi ini diimbangi dengan pergeseran kebutuhan sumber daya manusia dari keterampilan teknis ke kemampuan konseptual dan strategis. Oleh karena itu, meskipun AI menawarkan percepatan kerja yang luar biasa, integrasinya ke dalam bisnis desain grafis tetap membutuhkan pendekatan yang bijak agar tidak menggerus peran kreatif manusia dalam proses desain.

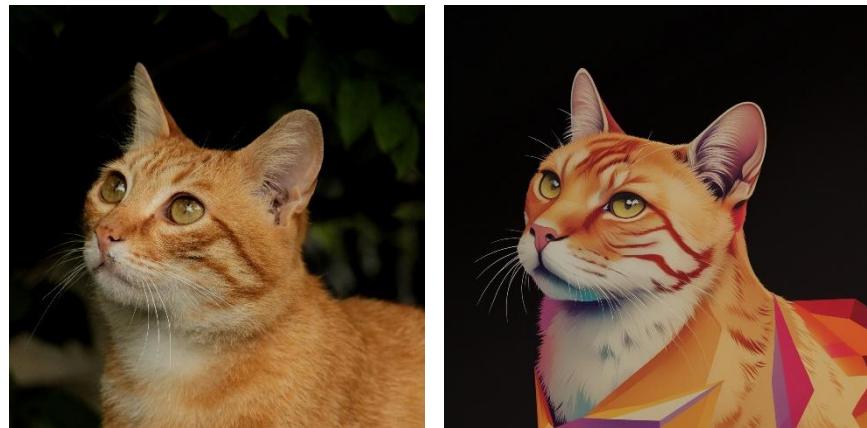
3.3. Alur Penggunaan AI Generator dalam Bisnis Jasa Desain Grafis

Integrasi AI Generator dalam proses kerja jasa desain grafis melibatkan tahapan yang sistematis dan saling terhubung antara proses kreatif dan teknis. Alur ini tidak hanya mengandalkan kemampuan algoritmik dari sistem AI, tetapi juga keterampilan konseptual dan teknis dari desainer dalam merumuskan perintah atau *prompt* yang tepat. Penelitian Muhammad Muhaemin menekankan bahwa kualitas hasil visual sangat ditentukan oleh ketepatan input yang diberikan kepada sistem AI, seperti *Midjourney*, *Leonardo AI*, maupun *Shutterstock AI* (Muhaemin, 2023). Oleh sebab itu, seorang desainer dituntut memiliki kompetensi dalam menyusun *prompt* yang deskriptif, agar mampu mengarahkan AI untuk menghasilkan desain yang sesuai kebutuhan dan bernilai estetis.

Secara umum, tahapan penggunaan AI Generator dalam bisnis desain grafis meliputi:

- (1) identifikasi kebutuhan visual berdasarkan brief klien;
- (2) perumusan prompt mencakup elemen visual spesifik seperti warna, gaya, dan komposisi;
- (3) input prompt ke dalam platform AI;
- (4) seleksi hasil dan revisi manual bila diperlukan;
- (5) pengkajian ulang berdasarkan umpan balik klien; dan
- (6) finalisasi serta pengiriman hasil akhir.

Dalam praktiknya, AI berfungsi sebagai *co-creator* yang membantu mempercepat tahapan produksi visual, tanpa menggantikan peran utama manusia sebagai pengarah konsep. Simulasi penggunaan Leonardo AI dalam penelitian ini, misalnya, menunjukkan bagaimana foto portrait biasa dapat diubah menjadi ilustrasi digital secara instan dengan kualitas detail yang memadai. Namun demikian, keberhasilan alur ini sangat ditentukan oleh pemahaman teknis desainer terhadap sistem AI yang digunakan serta kemampuan dalam mengombinasikan hasil AI dengan sentuhan manual agar tetap mempertahankan nilai kreatif dan orisinalitas desain.



Gambar 2. *Output Generate AI Melalui Platform Leonardo*
sumber : <https://leonardo.ai>

3.4 Implementasi Pemanfaatan AI Generator dalam Bisnis Jasa Desain Grafis

Implementasi AI Generator dalam bisnis jasa desain grafis kini berkembang pesat dan tidak lagi terbatas pada produksi visual semata, melainkan juga merambah ke ranah edukasi, eksperimen kreatif, hingga pengembangan model layanan digital. Berdasarkan temuan dari berbagai studi, AI Generator telah menjadi alat transformasi penting dalam industri kreatif. Dalam penelitian Taris Zakira Alam dan Jery Haikal menekankan bahwa teknologi ini mampu mengotomatisasi proses-proses repetitif, sehingga desainer dapat lebih fokus pada aspek konseptual dan kreatif. Namun, mereka juga mengingatkan bahwa tanpa etika dan pengawasan yang tepat, pemanfaatan AI berpotensi menurunkan nilai orisinalitas, menimbulkan kemiripan desain secara massal, serta meningkatkan risiko plagiarisme (Alam and Haikal, 2024).

Studi oleh Desti Nur Aini memperluas cakupan implementasi dengan menunjukkan bahwa AI dapat dimanfaatkan untuk memvisualisasikan karya sastra seperti puisi atau visualisasi karya dari sebuah teks, membuka peluang bisnis baru berbasis storytelling visual dan literasi (Aini, 2023). Contoh visualisasi teks menjadi gambar melalui platform Hotpot.ai menunjukkan bagaimana AI dapat menerjemahkan instruksi sederhana seperti deskripsi naratif menjadi konten visual yang menarik.



Gambar 3. Visualisasi Teks ke Gambar dengan *prompt* “saya sedang melihat seekor kucing orange bermain dipadang rumput”
sumber : <https://hotpot.ai>

Sementara itu, pola implementasi yang umum diadopsi oleh pelaku desain di Indonesia mencakup penggunaan AI untuk pembuatan *moodboard* otomatis, desain cepat untuk pitching

klien, otomatisasi tugas repetitif, serta eksplorasi gaya visual yang variatif. Namun demikian, tantangan seperti keraguan terhadap orisinalitas, keterbatasan AI dalam memahami konteks budaya, dan potensi ketergantungan teknologi tetap menjadi perhatian utama.

Dalam penelitian Dwina Satrinia dkk. disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi AI tidak hanya bertumpu pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan adaptif desainer, pengelolaan etika kerja, serta kecermatan dalam menyelaraskan hasil AI dengan ekspektasi klien (Satinia, Firman and Fitriati, 2023). Oleh karena itu, AI Generator sebaiknya diposisikan sebagai alat strategis yang mendukung efisiensi, bukan pengganti sepenuhnya kreativitas manusia. Untuk mendukung implementasi yang sehat dan berkelanjutan, pelatihan teknis, literasi etika, dan peningkatan kapasitas desain tetap diperlukan agar desainer tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga berperan sebagai inovator di tengah transformasi digital industri kreatif.

3.5 Indikator Capaian Efisiensi dalam Pemanfaatan AI Generator

Untuk menilai sejauh mana AI Generator mampu meningkatkan efisiensi kerja dalam bisnis jasa desain grafis, diperlukan indikator yang dapat mengukur aspek kecepatan, kualitas, adaptasi teknologi, serta efisiensi sumber daya. Indikator-indikator ini menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi efektivitas penerapan AI dalam praktik editing grafis modern.

Pertama, **kecepatan penyelesaian tugas** menjadi indikator utama yang menunjukkan dampak langsung AI terhadap alur kerja. Teknologi AI memungkinkan automasi proses teknis seperti penghapusan objek, retouch gambar, dan peningkatan kualitas visual secara instan, sehingga pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu lama kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Kedua, **kualitas hasil** desain juga mengalami peningkatan berkat fitur-fitur seperti deteksi objek otomatis, peningkatan resolusi, dan koreksi warna berbasis algoritma, yang menjadikan output desain tampak lebih bersih dan profesional. Ketiga, **kemampuan adaptasi dan inovasi** pengguna dalam mengintegrasikan AI ke dalam alur kerja menunjukkan peningkatan daya saing individu dalam industri desain yang semakin berbasis teknologi. Desainer yang mampu memahami dan memanfaatkan AI secara optimal cenderung lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Keempat, **efisiensi penggunaan sumber daya** tercermin dari berkurangnya beban kerja manual dan tenaga teknis, memungkinkan desainer untuk lebih fokus pada strategi visual dan eksplorasi kreatif yang bernilai tinggi.

Meskipun AI Generator berkontribusi besar dalam efisiensi dan produktivitas, keberhasilan pemanfaatannya tetap bergantung pada peran manusia, terutama dalam merumuskan prompt secara tepat, mengevaluasi hasil yang dihasilkan, serta menjaga nilai estetika dan orisinalitas karya. Oleh karena itu, keseimbangan antara kekuatan teknologi dan kreativitas manusia menjadi kunci dalam pencapaian hasil desain yang optimal dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI Generator secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja dalam bisnis jasa desain grafis. Teknologi ini mampu mempercepat proses produksi, mengurangi beban kerja teknis, serta memberikan ruang lebih besar bagi desainer untuk fokus pada aspek kreatif dan strategis. Keunggulan AI dalam menghasilkan visual secara instan melalui sistem berbasis *prompt*

menjadikannya alat bantu yang efektif dalam mendukung produktivitas dan inovasi dalam layanan desain grafis. Selain itu, implementasi AI juga menunjukkan potensi penghematan sumber daya dan peningkatan kualitas hasil desain yang konsisten.

Namun, efektivitas penggunaan AI tetap bergantung pada kemampuan desainer dalam mengarahkan dan menyempurnakan hasil visual. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan keterampilan dalam penyusunan prompt, pemahaman teknis sistem AI, serta kesadaran etis dalam menjaga orisinalitas dan nilai seni. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa AI sebaiknya diposisikan sebagai mitra kreatif yang memperkuat, bukan menggantikan, peran manusia dalam desain grafis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi AI secara langsung di lingkungan kerja profesional agar diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap kualitas layanan dan dinamika kerja tim desain.

Daftar Rujukan

- [1] Aini, D.N. (2023) ‘VISUALISASI TEKS KE GAMBAR DENGAN KEKUATAN AI ART GENERATOR: POTENSI ATAU MASALAH?’, *SELASAR* 7, 7(1).
- [2] Alam, T.Z. and Haikal, J. (2024) ‘Dampak Produksi Desain Grafis Pada Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dengan Menggunakan Grounded Theory’, *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 10(1), pp. 15–26. Available at: <https://doi.org/10.52969/jsnc.v10i1.265>.
- [3] Fleischmann, K. (2024) ‘Generative Artificial Intelligence in Graphic Design Education: A Student Perspective’, *Canadian Journal of Learning and Technology*, 50(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.21432/cjlt28618>.
- [4] Ismah, N. (2024) ‘Literatur review: Kecerdasan Buatan dalam Desain Grafis - Menavigasi Peluang dan Tantangan di Era Digital’, *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), pp. 4285–4293. Available at: <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1707>.
- [5] Lilin Rosyanti *et al.* (2021) *Pedoman Penulisan Literature Review Poltekkes Kemenkes Kendari*. figshare, p. 665078 Bytes. Available at: <https://doi.org/10.6084/M9.FIGSHARE.13490472>.
- [6] Muhaemin, M. (2023) ‘Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Referensi dalam Desain Komunikasi Visual’, *Jurnal SASAK : Desain Visual dan Komunikasi*, 5(1), pp. 71–80. Available at: <https://doi.org/10.30812/sasak.v5i1.2966>.
- [7] Pakpahan, R. (2021) ‘ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA’.
- [8] Ridwan, M. *et al.* (2021) ‘Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah’, *Jurnal Masohi*, 2(1), p. 42. Available at: <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- [9] Ruiz-Arellano, A.E. *et al.* (2022) ‘Addressing the Use of Artificial Intelligence Tools in the Design of Visual Persuasive Discourses’, *Designs*, 6(6), p. 124. Available at: <https://doi.org/10.3390/designs6060124>.
- [10] Satrinia, D., Firman, R.R. and Fitriati, T.N. (2023) ‘Potensi Artificial Intelligence dalam Dunia Kreativitas Desain’, *Journal of Informatics and Communication Technology (JICT)*, 5(1), pp. 159–168. Available at: https://doi.org/10.52661/j_ict.v5i1.164.
- [11] Syam, S. (2020) ‘PENGARUH EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KECAMATAN BANGGAE TIMUR’, *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), pp. 128–152. Available at: <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3781>.